

## PENERAPAN METODE DEMONSTASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV

Fatria Uange\*<sup>1</sup>, Lamsike Pateda<sup>2</sup>, Sitti Rahmawati Talango<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: \*[fatriauange13@gmail.com](mailto:fatriauange13@gmail.com) ; <sup>2</sup>[lamsike@iaingorontalo.ac.id](mailto:lamsike@iaingorontalo.ac.id) ; <sup>3</sup>[sitalango@iaingorontalo.ac.id](mailto:sitalango@iaingorontalo.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the role of teachers in improving poetry reading skills through the demonstration method in Class IV SDN 2 Tibawa. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were class IV students at SDN 2 Tibawa, the number of students was 20 students consisting of 5 girls and 15 boys. This research used cycle I and cycle II. The results of this research show that the application of the Demonstration Method can improve the Poetry Reading Skills of Class IV Students at SDN 2 Tibawa Indonesian Language Lessons Theme 6 My Dreams Sub-theme 1 Me and My Dreams Poetry Material. This can be seen from the results of poetry reading skills which have increased. This increase can be seen from the pre-cycle (pretest), cycle I and cycle II. In the pre-cycle (pretest) the value of the students' poetry reading skill results only reached 30% or 6 students, the action in cycle I obtained an increase in the results of students' poetry reading skills, namely 60% or 12 students and the action in cycle II obtained an increase in skill results. students read poetry with a score of 90% or 18 students. The obtained value has exceeded the classical success indicator that has been determined, namely 71%. So the research was declared successful. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of the Demonstration Method can improve students' poetry reading skills in class IV Indonesian language learning at SDN 2 Tibawa, Gorontalo Regency.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Reading Poetry.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui metode demonstrasi di Kelas IV SDN 2 Tibawa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 2 Tibawa, jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 15 laki – laki. Penelitian ini menggunakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *Metode Demonstrasi* dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tibawa pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 cita – citaku subtema 1 Aku dan cita – citaku Materi Puisi. Hal ini dapat di lihat dari hasil keterampilan membaca puisi yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari pra siklus (pretest), siklus I dan siklus II. Pada pra siklus (pretest) nilai hasil keterampilan membaca puisi peserta didik baru mencapai 30% atau 6 peserta didik, tindakan siklus I diperoleh peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yakni 60% atau 12 peserta didik dan tindakan pada siklus II di peroleh peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik dengan perolehan nilai yaitu sebesar 90% atau 18 peserta didik. Perolehan nilai tersebut telah melebihi indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 71%. Sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan *Metode Demonstrasi* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Membaca Puisi*

## **PENDAHULUAN**

Misi utama dari sebuah pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan fundamental kepada para pelajar agar mereka dapat mengasah potensi diri selaras dengan talenta, ketertarikan, kapabilitas, serta kondisi sekitarnya. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai landasan esensial bagi para siswa untuk meneruskan pembelajaran ke tahap lanjutan yang lebih tinggi.

Konsekuensinya, diperlukan sebuah metode belajar-mengajar yang dapat memfasilitasi tercapainya cita-cita dari pendidikan itu sendiri. Bahasa berperan krusial dalam pertumbuhan nalar, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan emosi para pelajar, serta menjadi faktor penentu kesuksesan dalam menguasai seluruh disiplin ilmu. Melalui pengajaran bahasa, diharapkan para siswa mampu lebih memahami jati diri, akar budayanya, serta tradisi masyarakat lainnya.

Belajar adalah sebuah rangkaian transformasi perilaku yang memerlukan stimulus atau dorongan untuk mengarahkan ke arah yang lebih positif, mengubah ketidakmampuan menjadi kemampuan, serta mengonversi ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Perubahan sikap ini dapat mencakup ranah pengetahuan, perasaan, maupun keterampilan motorik. Dalam kerangka kurikulum 2013, kemampuan untuk membaca dan menyajikan puisi tergolong ke dalam domain psikomotorik. Keahlian ini dapat diperoleh melalui serangkaian praktik dan pembiasaan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar menurut Hariyadi & Darmuki yang menyatakan bahwa belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses di mana perilaku ditumbuhkan atau dimodifikasi melalui pelatihan dan pengalaman.

Kemampuan membacakan puisi pada murid kelas IV SDN 2 Tibawa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 7 April 2022 di SDN 2 Tibawa, data menunjukkan bahwa dari 20 siswa, nilai rata-rata membaca puisi sebanyak 14 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75, sementara hanya 6 siswa yang kemampuan membaca puisinya telah mencapai atau melampaui nilai 75. Situasi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar cenderung monoton. Permasalahan rendahnya kemampuan membacakan puisi pada siswa ini antara lain terletak pada beberapa aspek berikut:

- 1) Penggunaan intonasi yang kurang baik,
- 2) Kurangnya antusias siswa dalam membaca puisi,

- 3) Kurangnya penghayatan siswa saat membaca puisi,
- 4) Kurangnya rasa percaya diri pada siswa pada saat membacakan puisi,
- 5) Kurang tepatnya model dan metode pembelajaran yang digunakan guru

Berdasarkan persoalan yang timbul dan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengajar tidak memberikan inovasi dalam hal model dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga para murid kurang bersemangat dalam kegiatan belajar membaca puisi. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyempurnaan dalam pengajaran kemampuan membacakan puisi, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi.

Menurut Syaiful Syagala, metode demonstrasi merupakan sebuah panduan mengenai proses berlangsungnya suatu kejadian atau keberadaan suatu objek melalui penyajian perilaku yang dicontohkan agar dapat diamati dan dimengerti oleh para pembelajar secara langsung dan konkret. Sebagai sebuah metode presentasi, demonstrasi tidak dapat dipisahkan dari penjelasan verbal yang disampaikan oleh pengajar. Meskipun dalam proses demonstrasi, peran siswa hanya sebatas mengamati, namun metode ini mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih nyata dan konkret.

Berdasarkan penjelasan tersebut, demonstrasi merupakan sebuah praktik yang dicontohkan oleh pengajar kepada para murid. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar-mengajar di kelas dan membantu siswa untuk lebih fokus pada pelajaran yang disampaikan. Selain itu, para pelajar dapat berpartisipasi secara aktif, memperoleh pengalaman langsung, serta mengembangkan keterampilannya sehingga mereka dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Metode demonstrasi adalah cara penyajian dalam pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun tiruan, yang seringkali disertai dengan penjelasan lisan.

Pemilihan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan hal yang sangat krusial, karena jika metode tidak sejalan dengan pembelajaran, materi tidak akan tersampaikan dengan efektif, dan metode yang digunakan tidak dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa dalam membaca dan mempresentasikan puisi karena kurangnya pemahaman. Metode yang diterapkan oleh guru juga harus mendorong partisipasi

aktif dan produktif. Jika metode yang digunakan mampu membuat siswa menjadi aktif dan produktif, maka bukan hanya siswa yang akan termotivasi untuk belajar, tetapi guru pun akan terdorong untuk memberikan pengajaran yang berkualitas kepada para murid.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui pendekatan bersiklus. PTK ini mengikuti model Kemmis & McTaggart, yang mencakup empat tahapan dalam pelaksanaan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tibawa, Kabupaten Gorontalo, tahun 2024, yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Tibawa. Dengan menerapkan metode demonstrasi, diharapkan masalah tersebut dapat diatasi dan peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 2 TIBAWA. Pemilihan disekolah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV.

Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan guru kelas, yaitu Ibu Riskawati Tui, S.Pd, yang berperan sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tema 6 "Cita-Citaku," subtema 1 "Aku dan Cita-Citaku," dengan materi puisi di kelas IV melalui penerapan metode demonstrasi di SDN 2 Tibawa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tes**

Tes berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun praktik. Pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Teknik tes ini diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, bentuk tes yang digunakan adalah praktik menyampaikan informasi dalam kelompok.

## 2. Teknik Non Tes

Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai cara pengambilan data nontes.

## 3. Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan.

Materi pertanyaan mencakup isu-isu seperti respon siswa terhadap proses pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi, minat siswa terhadap pembelajaran tersebut, pendapat mereka mengenai pengajaran membaca puisi yang telah diberikan oleh guru, kesulitan yang dialami saat membaca puisi, serta penyebab di balik kesulitan tersebut. Selain itu, pertanyaan juga mencakup pendapat siswa tentang model pembelajaran yang digunakan dan harapan mereka terhadap pembelajaran membaca puisi.

Jawaban yang diperoleh dari wawancara akan dicatat dalam pedoman wawancara dan selanjutnya dijadikan data untuk pertimbangan serta masukan terkait pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi

## 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto. Pengambilan foto dilakukan pada momen-momen tertentu selama proses pembelajaran, seperti saat siswa memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa saat membaca puisi, siswa memberikan komentar, dan aktivitas lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/evaluasi, dan refleksi adalah langkah pertama dari setiap tindakan yang ada dalam penelitian ini. Tugas pertama peneliti pada siklus I adalah berbicara dengan guru kelas mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan di terapkan di kelas IV. Ketika peneliti akan memulai perkenalan dengan siswa kelas IV, guru kelas membantu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan

mengharapkan adanya kerja sama antara peneliti dan siswa untuk dapat melancarkan jalannya proses penelitian ini.

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, soal pre test dan post –test sebagai penilaian untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa selama proses penelitian siklus I dan siklus II.

Pada siklus I analisis data yang diperoleh dari 20 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang tuntas dengan presentase 60% pada materi puisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang di harapkan. Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca puisi pada siklus I, dari 20 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas yakni 8 peserta didik dengan kategori cukup.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer hasil keterampilan membaca puisi peserta didik belum mencapai standar ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti belum terlalu mengenal dan memahami karakter dari setiap peserta didik, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan diri. Peneliti dan peserta didik pun sulit untuk berkomunikasi karena peserta didik masih segan untuk bertanya, sehingga menyebabkan peserta didik masih merasa malu untuk tampil di depan kelas dan masih kurang percaya diri dalam membaca puisi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pendekatan dan selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik, agar dapat terjalin lebih dekat hubungan peneliti sebagai guru dengan peserta didik. Mengingat dan meninjau kembali masih rendahnya hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yang diterima oleh peneliti disiklus I, maka hal – hal yang perlu menjadi perbaikan akan diperbaiki pada siklus II.”

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus I. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan peserta didik dan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada peserta didik yang masih merasa malu dalam membaca puisi. Pada siklus II peneliti mengubah pendekatan pembelajaran dengan memberikan sedikit hadiah berupa permen ketika mereka mampu membaca puisi dengan baik dan benar. Dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai dari aktivitas guru, dan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik. Adapun hasil dari tiap siklus dapat dilihat pada diagram perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II.

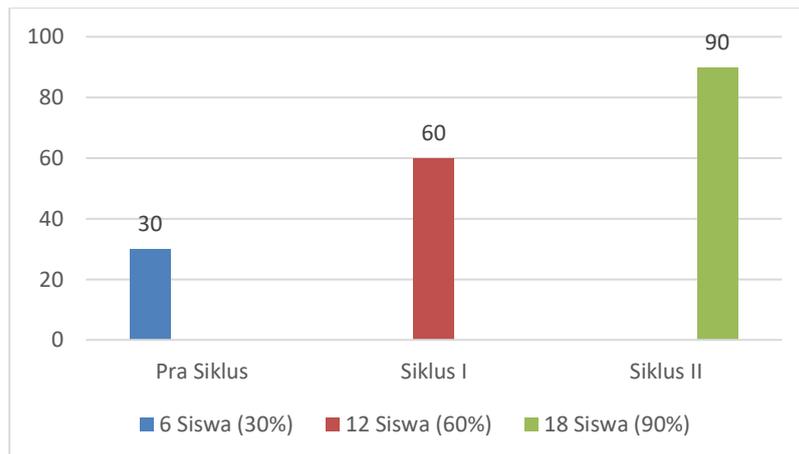
---

Menurut Pradja (1978:169) *reward* adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik. Sedangkan menurut Purwanto (2006:182) *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Menurut Indrakusuma (1973:147) *reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. Jadi *reward* merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk merangsang motivasi, prestasi bahkan perilaku disiplin siswa sehingga siswa merasa pekerjaannya dihargai.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Menurut Sudarwan (2002:2) berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme. Psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

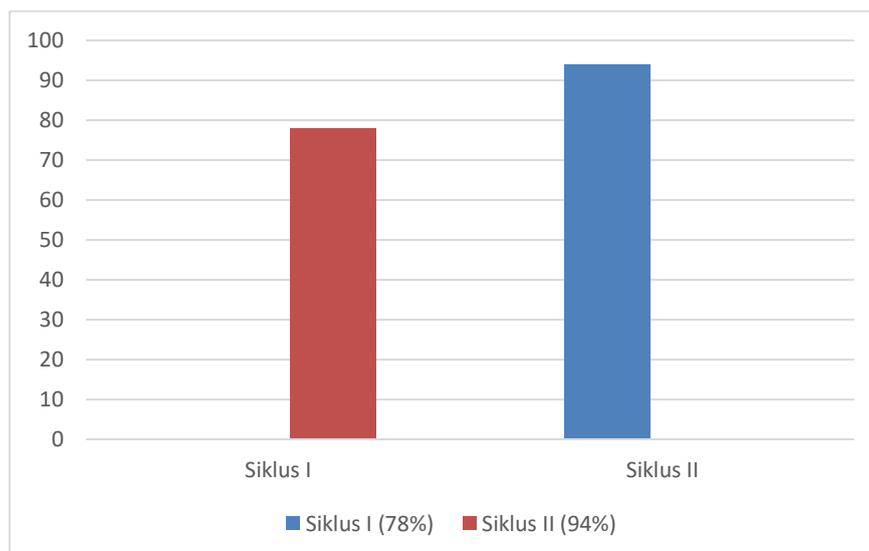
Berdasarkan pendapat diatas bahwa siswa harus mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Adapun hasil dari tiap siklus dapat dilihat pada diagram perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Grafik 4.4**  
**Hasil Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik**  
**Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**



Grafik diatas menggambarkan bahwa hasil keterampilan membaca puisi peserta didik pada pra siklus sebesar 30% atau 6 peserta didik, siklus I sebesar 60% atau 12 peserta didik dan siklus II sebesar 90% atau 18 peserta didik. Ada peningkatan berdasarkan perbandingan ini guru guru meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik di kelas IV SDN 2 Tibawa, melalui penerapan Metode Demostrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. Dengan demikian siklus II dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh lebih tinggi dari nilai standar yang ditetapkan.

**Grafik.4.5**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Suklus II**



Dari temuan perbandingan 2 siklus, terlihat bahwa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas pembelajaran guru. Presentase yang dicapai pada siklus I yakni 78% dan pada siklus II sebesar 94%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I untuk digunakan pada siklus II, terdapat perbaikan yang lebih besar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan siklus I dan siklus II terjadi banyak perubahan dan peningkatan baik dalam proses pendekatan guru dan peserta didik, cara mengajar dan cara penguasaan kelas yang lebih baik juga sangat mempengaruhi cara belajar dan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi ini sangat membantu peneliti dalam membuktikan adanya peningkatan aktivitas guru dan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yang terjadi di tiap siklus.

Dengan adanya peningkatan ini peneliti dapat membuktikan bahwa dengan adanya pemilihan penerapan metode demonstrasi yang tepat akan membawa pengaruh, perubahan dan peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Dengan adanya data – data yang telah dipaparkan peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, 90% dari keseluruhan peserta didik kelas IV dapat membaca puisi dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Tibawa dengan target

penelitian kelas IV. Dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Cita-citaku Sub tema I Aku dan Cita-citaku materi Puisi dikelas IV SDN 2 Tibawa sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yang mengalami peningkatan.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Cita-citaku sub tema I Aku dan cita-citaku materi Puisi di kelas IV SDN 2 Tibawa , hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik sejak dari pra siklus (pretest), siklus I dan siklus II. Pada pra siklus (pretest) nilai hasil tes yang diperoleh peserta didik baru mencapai 30% atau 6 peserta didik. Tindakan siklus I diperoleh peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik yakni sebesar 60% atau 12 peserta didik dan pada tindakan siklus II diperoleh peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik dengan perolehan nilai maksimal yaitu sebesar 90% atau 18 peserta didik. Perolehan nilai tersebut telah melebihi indicator keberhasilan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 71%. Sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

## **REFERENSI**

- Agus Eka Saputra, Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem, Vol 4, No 2, 2016, 155.
- Darmuki, A. (2014). *Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*.Vol.1, 34- 40.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). *Evaluating Information Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Elfan Fanhas dkk, Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), 123.

Eufrasia Findrianasari Indriamukti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 29 Tahun ke7 2018

Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2019).

Ika Windarti, ‘Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Pai Di Sdn 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016’, November, 2017.

IRFAN HARYANDI *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASISISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLMAN*, Makassar, September 2014.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014).

M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode & Model-model pembelajaran*. Mataram : Holistica.

Ma’ruf Chondro Wasisto, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Negeri 12 Madiun Semester Genap Tahun Pelajaran 2016*, Vol 1, No 1, (2018), 73

Maisarah, *PTK dan Manfaat Bagi Guru* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm.82.

N. Ardi Setyanto. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta. DIVA Press.

Ndayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M, “Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*”, (2020). 5(2), 150-158.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Arianti: 2018), h. 117-134

Riska Ariana, ‘BAB III Metode Penelitian’, 2016, hlm 1–23.

Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Cet Ke-6* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

Sari, Yolanda Dana Kumala., Chamisijatn, Lise., dan Santoso, Budi *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV DENGAN MODEL .. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2019.

Sidiq, M.I.A., Yudistira, M.F., & Sobari,T.(2019). *Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis teks prosedur. Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia),2(4),579-590